Analisis Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 di Kelas I

Muhammad Asrul Sultan², Ila Israwaty², Andriani³

^{1,2,3} Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

¹asrul.sultan@unm.ac.id

²ila.israwaty@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 di kelas I UPTD SPF SDN 46 Tokare Kabupaten Soppeng. Subjek pada penelitian ini adalah orang tua siswa kelas I UPTD SPF SDN 46 Tokare Kabupaten Soppeng. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, data yang diperoleh menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran daring. Anak membutuhkan pendampingan dan bimbingan dari orang tua. Peran orang tua selama pembelajaran daring adalah sebagai guru di rumah, menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat pembelajaran daring, memberikan motivasi berupa semangat dan dukungan kepada anak, dan mengarahkan anak sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Kata kunci: Peran Orang Tua; pembelajaran daring; pandemi *COVID-19*

Absrtack: This study is a descriptive study with a qualilative approach that aims to determine the role of parents in the online learning process during the COVID-19 pandemic in class I UPTD SPF SDN 46 Tokare, Soppeng district. The subjects in this study were parents of class I students at UPTD SPF SDN 46 Tokare, Soppeng district. The instrumen used in this research are interviews and documentation. Based on the results of descriptive analysis, the data obtained indicate that parents have an important role in the online learning process. Children need assistance and guidance from parents. The role of parents during online learning is as a teacher at home, providing facilities in the form of facilities and infrastructure needed during online learning, providing motivation in the form of enthusiasm and support for children, and directing children according to their interests and talents.

Keywords: The role of parents; online learning; COVID-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun berkelompok. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari pendidikan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, peran yang paling penting memberikan pendidikan adalah kedua orang tua. Setelah anak memperoleh pendidikan dalam lingkungan keluarga, maka dilanjutkan lagi dengan pendidikan selanjutnya yakni pendidikan formal yang didapatkan dalam lingkungan sekolah. (Aslan, 2019)

Saat ini dunia sedang dilanda musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yang dikenal dengan COVID-19, di mana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja untuk menjaga agar memperlambat penyebaran COVID-19. Adanya wabah ini juga mengakibatkan dikeluarkannya peraturan tentang pembelajaran di era COVID-19 terkait belajar dari rumah.

Program belajar dari rumah dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing. Adanya kebijakan tersebut membuat orang tua lebih menguatkan perannya untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak. Peran orang tua yang sangat mendasar dan sangat penting adalah dalam mendampingi, membimbing, dan memberikan motivasi kepada anak agar anak tetap semangat dalam melaksanakan proses belajar dari rumah secara daring.

Kebanyakan orang tua menganggap keterlibatan mereka dalam pendidikan anak hanya sebatas menanggung biaya, menyediakan infrastruktur dan berbagai keperluan materi lainnya. Dalam konteks pendidikan, keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah dapat mengkomunikasikan dengan baik kepada orang tua tentang kegiatan yang dilakukan oleh anak. Selain itu juga berkontribusi terhadap pencapaian tugas perkembangan anak, baik dalam aspek kognitif maupun aspek perkembangan lainnya.

Orang tua adalah seperangkat keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang berperan dan memiliki tanggung jawab dalam membesarkan anak, membimbing, dan mendidik anaknya untuk membantu anak dalam menjalani kehidupan. Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan. (Ardiansyah & Arda, 2020)

Lingkungan pertama seseorang mendapatkan pendidikan adalah lingkungan rumah tangga, atau dengan kata lain sejak pertama sang anak lahir di dunia ini maka kedua orang tuanyalah yang paling awal memberikan pengaruh. Pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia dimulai dari pendidikan informal di mana kedua orang tua bertindak sebagai pendidik secara dwitunggal. (Hasan, 2014)

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan anak. Peran orang tua sebagai berikut:

- 1) Orang tua berperan sebagai pendidik yang tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama melatih sikap mental anak.
- 2) Orang tua berperan sebagai pelindung yang memberikan perlindungan berupa bimbingan secara sadar terhadap dunia luar, seperti narkoba, miras, maupun pergaulan bebas.
- 3) Orang tua berperan memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberikan hadiah atau pujian.
- 4) Orang tua sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana dan prasarana dalam belajar seperti tempat belajar yang nyaman, buku, dan alat tulis untuk anak.
- 5) Peran orang tua sebagai pembimbing perlu meluangkan waktunya mendampingi anak-anaknya dalam proses belajar. (Ardiansyah & Arda, 2020)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan guru sangat penting guna menyukseskan sistem pembelajaran daring. Orang tua dan guru perlu melakukan kerja sama untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Pembelajaran daring adalah sistem belajar yang dilaksanakan secara jarak jauh menggunakan alat bantu pendidikan melalui jaringan internet untuk memfasilitasi proses belajar di manapun dan kapanpun dengan pengawasan orang tua. Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan bimbingan orang tua. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran ini siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. (Laili, 2020)

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara daring yang bersifat terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. (Chusna & Utami, 2020)

Orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa selama sistem daring dalam pembelajaran *at the home* sekarang ini. Jadi dengan adanya belajar di rumah, orang tua lah yang menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru. Orang tua sebagai pengganti guru dalam mendampingi anak belajar di rumah, dapat memaksimalkan peran mengajar dan mendidik atau menerangkan materi pelajaran dan mendidik anak di rumah. (Ahsani, 2020)

Winingsih berpendapat bahwa terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

- 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- 4) Orang tua sebagai pengarah atau direktor. (Ardiansyah & Arda, 2020)

Penelitian tentang minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 pernah dilakukan oleh Laili (2020) yang berjudul peran orang tua dalam proses pembelajaran *online* di tengah pandemi *COVID-19* terhadap siswa kelas IV MIN 3 Karanganyar yang menyatakan bahwa “Orang tua kelas IV banyak yang sadar akan pentingnya pendampingan dari orang tua ketika pembelajaran daring berlangsung tetapi ada juga orang tua yang tidak bisa mendampingi anak belajar karena sibuk bekerja”.

Salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Soppeng Kecamatan Donri-donri yaitu UPTD SPF SD Negeri 46 Tokare memulai aktivitas belajar di rumah pada tanggal 23 Maret 2020, di mana sistem pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai alat interaksi antara siswa dan guru dengan membuat grup belajar untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 di Kelas I UPTD SPF SDN 46 Tokare Kabupaten Soppeng”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk memuat laporan. (Jayusman & Shavab, 2020)

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya. Dalam penelitian ini akan dibahas

secara mendalam tentang peran orang tua terhadap anak dalam pembelajaran daring.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2021 dan bertempat di UPTD SPF SDN 46 Tokare yang beralamatkan di Desa Kessing, Kecamatan Donri-donri, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas I UPTD SPF SDN 46 Tokare Kabupaten Soppeng yang berjumlah 14 orang. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara memilih sampel dari salah satu sekolah di Desa Kessing, Kabupaten Soppeng. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tahapan dalam penelitian terdiri atas tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap akhir.

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dengan tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab guna memperoleh informasi yang diperlukan.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah wawancara. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Indikator yang digunakan dalam format wawancara yaitu mengenai peran orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, dan orang tua sebagai pengarah.

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Handayani (2020) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain di luar data sebagai pengecekan atau pembandingan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode sebagai teknik pemeriksaan keabsahan datanya. Triangulasi metode adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. (Handayani, 2020)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal yang penting atau hal pokok yang sesuai dengan permasalahan dengan penelitian dan disusun secara teratur dan sistematis. Penyajian data adalah mengumpulkan segala informasi yang sistematis dan dapat ditarik kesimpulan sehingga memberikan informasi yang diperlukan. Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir yang dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menuliskan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih jelas setelah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dari penelitian ini terdiri dari 14 orang tua siswa. Peneliti mewawancarai salah satu dari orang tua siswa. Adapun data dari orang tua siswa kelas I UPTD SPF SDN 46 Tokare Kabupaten Soppeng sebagai berikut:

Tabel 1. Data Orang Tua/Wali Siswa

No.	Nama Siswa	Nama Orang Tua Siswa		Nama Wali
		Nama Ayah	Nama Ibu	
1.	Abd. Rahmat	Tamrin	Jumawati	
2.	Ahmad Fahril	Jumardin	Sulfiani	
3.	Alia	Aprisal	Nurhalima	
4.	Amirul Mu'minin	Astar	Sulfianti	
5.	Andi Hafizh Nashirin	Andi Nasir	Suarni	
6.	Andi Nurfadilla	Andi Suhartono	Lisa	Isakka
7.	Azhila Zahrantiara	Lagodang	Jumaini	
8.	Muh. Alif Wahab	La Waha	Rahmaini	
9.	Nura Alishba Raihana	Akbar	Yusti	
10.	Rahmansyah	Arsal	Nurcahaya	
11.	Safirah	Abd. Hadi	Karnaini	
12.	Sahida Qalby Nadifa	Amiruddin	Hasnah	
13.	Selvi Syahrini Sari	Samsu Alam	Herniati	Herawati
14.	Ulviani	Daeng Paware	Matahari	

Seorang dari responden pertanyaan 1 menyatakan bahwa saat pembelajaran daring berlangsung, anak didampingi dengan cara ditemani dan mengajar anak jika ada yang kurang dipahami oleh anak misalnya menunjukkan huruf abjad mulai A-Z. Seorang dari responden pertanyaan 2 menyatakan bahwa terkadang dia menanyakan materi yang dianggap sulit oleh anak, dan jika ada maka beliau mengajar anaknya terkait hal tersebut. Seorang dari responden pertanyaan 3 menyatakan bahwa beliau memanfaatkan internet untuk membantu anak dalam menjelaskan materi pembelajaran yang kurang dipahami oleh anak. Sedangkan pernyataan dari responden pertanyaan 4 menyatakan bahwa beliau mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah sebelum keluar bermain dengan temannya agar tugasnya tidak terbengkalai.

Seorang responden dari pertanyaan 5 menyampaikan bahwa saat mengerjakan tugas sekolah beliau menyerahkan sepenuhnya kepada anak untuk dikerjakan sendiri kemudian setelahnya baru dia melihat pekerjaan anaknya apakah sudah benar atau masih perlu diperbaiki. Responden lain dari pertanyaan 6 menyatakan bahwa beliau mengatur jadwal untuk anak belajar di rumah. Terkadang jika ada tugas yang dikirim oleh guru melalui *WhatsApp* beliau memberi tahu anaknya bahwa ada tugas masuk dari guru. Responden dari pertanyaan 7 menyampaikan bahwa beliau menyediakan fasilitas berupa *handphone* untuk anak selama pembelajaran daring.

Sedangkan seorang dari responden pertanyaan 8 menyatakan bahwa sekolah menyediakan kuota internet selama pembelajaran daring, dan apabila kuota dari sekolah telah habis maka beliau membelikan kuota internet untuk anak. Seorang responden dari pertanyaan 9 menyatakan bahwa anak dibelikan fasilitas berupa buku, pulpen dan alat tulis lainnya selama pembelajaran daring. Sedangkan responden dari pertanyaan 10 menyatakan bahwa beliau membelikan buku lain untuk anak selain buku tulis seperti buku tentang belajar berhitung, karena pihak sekolah menyediakan buku tersebut dengan harga 50.000 untuk 2 buku. Seorang dari responden pertanyaan 11 menyatakan bahwa beliau memberi motivasi kepada anak dengan cara menjanjikan anak hadiah atau jika selesai mengerjakan tugas maka anak akan diajak untuk keluar makan bersama. Seorang responden pertanyaan 12 menyatakan bahwa jika anak selesai mengerjakan tugas dengan baik maka anak diberi pujian misalnya menggunakan kata pintar.

Seorang responden dari pertanyaan 13 menyampaikan bahwa cara beliau untuk mengarahkan anak dalam menentukan minat dan bakat yang dimiliki adalah dengan menyuruh

anak untuk terus belajar sampai anak menemukan hal yang diminati, misalkan anak minat membaca maka anak disuruh untuk terus belajar membaca. Sedangkan responden dari pertanyaan 14 menyatakan bahwa beliau mengarahkan anak dalam mengembangkan bakat yang dimiliki dengan cara membelikan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam mengembangkan bakatnya. Seorang dari responden pertanyaan 15 menyatakan bahwa beliau mengarahkan anak dalam menentukan cita-cita sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki anak. Seorang dari responden pertanyaan 16 menyatakan bahwa cara beliau mengarahkan anak agar bijak dalam penggunaan *handphone* memperhatikan anak. Jika anak memegang *handphone* sendiri maka dilarang, kecuali didampingi oleh ibunya maka anak dibolehkan memegang *handphone*.

Setelah mengetahui data sebagaimana yang disajikan pada hasil temuan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan deskriptif kualitatif secara terperinci. Peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh seperti yang dijelaskan di atas terdiri atas 4, yaitu sebagai berikut:

1) Orang tua sebagai guru di rumah

Berdasarkan hasil penelitian, dalam mendampingi anak orang tua kebanyakan duduk di samping anak dan mengajar anak terkait materi yang dipelajari dan orang tua membantu anak dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak saat belajar. Cara orang tua mengajarkan anak selama belajar berbeda-beda. Beberapa orang tua menuliskan jawaban di buku lain kemudian anak menyalin jawaban yang ditulis oleh orang tuanya, ada juga orang tua yang memanfaatkan internet untuk mencari materi pembelajaran agar anak lebih paham dengan apa yang diajarkan. Terdapat beberapa orang tua yang mengatur jadwal belajar anak di rumah dan ada juga yang hanya mengikuti pada jadwal sekolah. Saat ada tugas sekolah, orang tua mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebelum bermain atau setelah pembelajaran selesai agar pekerjaan rumah sang anak dikerjakan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fitria & Sholehuddin (2020) yang menyatakan bahwa peran orang tua saat mendampingi anak belajar adalah ikut terjun belajar bersama anak di rumah dan juga harus siap sedia apabila anak bosan atau tidak mengerti pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta bersama-sama menghadapi permasalahan yang dialami saat pembelajaran daring.

2) Orang tua sebagai fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator. Orang tua membelikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring, mulai dari alat tulis, paket internet, *handphone*, dan buku lain selain buku tulis. Namun ada beberapa orang tua yang hanya membelikan buku tulis untuk anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anggraeni dkk (2021) yang menyatakan bahwa orang tua memberikan fasilitas yang menunjang pembelajaran daring. Fasilitas tersebut berupa *handphone*, kuota internet, buku tulis, alat tulis, serta beberapa kebutuhan lain yang relevan dengan kegiatan pembelajaran daring serta memudahkan pembelajaran.

3) Orang tua sebagai motivator

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua memberikan motivasi kepada anak berupa pujian dan diiming-imingi hadiah jika mengerjakan tugas dengan baik. Kata-kata yang orang tua gunakan seperti memuji anak pintar atau tugasnya sudah bagus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Indriyani & Yusnani (2021) yang menyatakan bahwa orang tua memberikan dukungan kepada anak-anaknya seperti meluangkan waktu untuk anak, memberi motivasi agar anak tetap semangat dalam belajar dan mengapresiasi capaian belajar anak seperti memuji hasil belajar anak, memberikan hadiah dan mengajak anak mengunjungi tempat yang mereka sukai.

4) Orang tua sebagai pengarah

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua memberi kebebasan kepada anak dalam menentukan minat dan bakat yang dimiliki. Kebanyakan orang tua juga menuntun anak

untuk terus belajar sampai anak menemukan minat dan bakat yang dimiliki. Cara orang tua mengarahkan anak dalam mengembangkan bakat yang dimiliki dengan cara orang tua memberi kebebasan kepada anak dalam mengekspresikan kreativitasnya ketika mengerjakan tugas sekolah atau membelikan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam mengembangkan bakat yang dimiliki misalnya membelikan anak buku gambar dan pewarna jika anak gemar menggambar. Penggunaan *handphone* selama pembelajaran daring juga harus bijak. Banyak orang tua yang setelah selesai belajar *handphone* diambil dan disimpan agar anak tidak bermain *handphone* terus menerus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ratiwi & Sumarni (2020) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu anak, karena anak membutuhkan arahan dan bimbingan dari lingkungan untuk mengembangkan kemampuannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap wawancara mengenai peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di kelas I UPTD SPF SDN 46 Tokare Kabupaten Soppeng, orang tua memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran daring. Anak membutuhkan pendampingan dan bimbingan dari orang tua. Peran orang tua selama pembelajaran daring adalah sebagai guru di rumah, menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat pembelajaran daring, memberikan motivasi berupa semangat dan dukungan kepada anak, dan mengarahkan anak sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Adapun beberapa saran yang dianggap penting yakni peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di kelas, orang tua memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran daring. Anak membutuhkan pendampingan dan bimbingan dari orang tua. Sehingga anak akan memiliki kemauan belajar yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Athfal*, 3(1), 37–47.
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–117. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Ardiansyah, & Arda. (2020). *PERAN ORANG TUA DALAM PROSES BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENUMBUHKAN SIKAP ILMIAH (Studi Kasus Pada Siswa Usia 10-12 Tahun pada Mata Pelajaran IPA)*.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Premiere*, 2(1), 11–30. <https://doi.org/10.1038/d41586-020-00548-w>
- Fitria, N., & Sholehuddin, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19 di Kelas 3 SD Labschool FIP UMJ. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian ...*, ISSN: 2745, 1–10.
- Handayani, T. (2020). *PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK PADA*

Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

PEMBELAJARAN DARING DI DESA NGRAPAH. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Hasan, K. (2014). *Membangun Kultur Sekolah (Menuju Pendidikan Berbasis Iman dan Taqwa)*. CV. Bina Karya Utama.

Indriyani, F., & Yusnani. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1434>

Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). STUDI DESKRPTIF KUANTITATIF TENTANG AKTIVITAS